

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dan diidentifikasi. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ialah ciri-ciri yang melekat pada seorang penyuluh. Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat dilihat berdasarkan 1) kompetensi penyuluh 2) karakteristik kelompok tani binaan 3) wilayah kerja penyuluh, dan 4) kedekatan penyuluh dengan petani. Kompetensi penyuluh ialah kemampuan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan penyuluh.

Karakteristik kelompok tani binaan ialah kelompok petani yang dibina oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam mengikuti kegiatan SL-PHT pada budidaya kakao. Wilayah kerja penyuluh ialah jarak wilayah tempat kerja penyuluh dengan tempat tinggal penyuluh. Kedekatan penyuluh dengan petani ialah kondisi atau keekatan hubungan antara penyuluh dengan petani.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada SL-PHT Kakao ialah pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada kegiatan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT). Peranan PPL dalam pelaksanaan program SL-PHT dilihat dari 1) kegiatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan informasi leaflet tentang SL-PHT (fasilitator), 2) pendekatan PPL terhadap petani kakao tentang program SL-PHT (komunikator), 3) frekuensi kunjungan penyuluh kepada petani peserta SL-PHT (evaluasi), dan 4) keterlibatan PPL sebagai pendidik dalam program SL-PHT (pendidikan). Variabel Peranan PPL pada SL-PHT kakao diukur dengan menggunakan skor 1- 3 yaitu : skor 1 (kurang baik), skor 2 (cukup baik), dan skor 3 (baik).

Tingkat Penerapan SL-PHT ialah derajat tingkat penerapan SL-PHT oleh petani kakao. Penerapan inovasi SL-PHT kakao dilihat berdasarkan : 1) test ballot box dilihat berdasarkan indikator 1) pre test, 2) post test, sedangkan 2) analisa agroekosistem dengan indikator : 1) penerapan inovasi benih bermutu, 2) penerapan inovasi herbisida, 3) penerapan inovasi pemangkasan.

Test ballot box dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan petani mengetahui SL-PHT.

Analisa agroekosistem adalah kegiatan turun langsung ke lapangan oleh petani dengan dipandu oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pelaksanaan program SL-PHT kakao.

Tingkat penerapan SL-PHT pada budidaya kakao oleh petani diukur berdasarkan satuan skor pada test ballot box variabel pretest dan posttest diukur dengan menggunakan skor : 1 (sulit dimengerti), 2 (cukup mudah dimengerti), dan 3 (mudah dimengerti). dengan bahan ajar 1) penerapan inovasi benih bermutu, 2) penerapan inovasi herbisida, 3) penerapan inovasi pemangkasan. Analisa agroekosistem diukur dengan menggunakan skor penerapan inovasi tentang penerapan benih bermutu skor 1 (kurang jelas), 2 (cukup jelas), 3 (Jelas). Penerapan inovasi tentang penggunaan herbisida skor 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), dan 3 (selalu). Penerapan inovasi tentang pemangkasan skor 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), dan 3 (selalu).

B. Lokasi, Waktu, dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Babakan Loa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kedondong merupakan salah satu sentra produksi kakao di Kabupaten Pesawaran. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2013 sampai dengan Mei 2014.

Secara sederhana sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan berbagai cara sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian peneliti berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Soewadji (2012), apabila jumlah sampel kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, maka dalam penelitian diambil 14 orang sampel penyuluh di

BP3K Kedondong yang melaksanakan program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) pada budidaya kakao di Desa Babakan Loa.

Penelitian juga dilakukan pada sampel petani dengan teknik *Purposive* sebanyak 32 petani kakao peserta program SL-PHT pada budidaya kakao yaitu kelompok tani Mekar Sari di Desa Babakan Loa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung sebagai *Cross Check* antara penyuluh dengan petani.

Penelitian SL-PHT dilakukan di Desa Babakan Loa pada kelompok tani Mekar Sari dengan pertimbangan hanya desa tersebut yang melaksanakan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) kakao di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey, selain itu pelaksanaan penelitian ini juga digunakan kuesioner dan wawancara kepada PPL dan petani peserta SL-PHT.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan bantuan kuesioner kepada penyuluh BP3K, petani kakao binaan penyuluh pada SL-PHT di Kecamatan Kedondong, sedangkan untuk data sekunder peneliti diperoleh dari studi literatur, laporan penelitian terdahulu, pustaka lain, serta data

instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis statistik nonparamterik digunakan dalam penelitian dengan data kuisioner ordinal dan pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Excel untuk analisis tabulasi secara kualitatif. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif (kualitatif), dengan tujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena yang diteliti. Dalam analisis deskriptif ini dilihat tentang karakteristik PPL, peranan PPL pada SL-PHT kakao, dan tingkat penerapan SL-PHT oleh petani dalam budidaya kakao.

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan analisis uji hipotesis statistik dengan microsoft exceel dilanjutkan dengan program SPSS 16 dengan pengujian hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi *Rank Spearman* (r_s)

Pengujian hipotesis pada penelitian digunakan analisis peringkat Spearman. Rumus peringkat Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : korelasi rho

n : jumlah kasus atau sampel

d_i : selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subyek

1 dan 6 : angka konstan

Hipotesis :

1. Tidak ada hubungan nyata antara peubah X dengan peubah Y (H_0).
2. Ada hubungan nyata antara peubah X dengan peubah Y (H_1).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,10$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada hubungan nyata antara peubah X dengan peubah Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,10$, berarti H_0 diterima. Tidak ada hubungan nyata antara peubah X dengan peubah Y.